

Volume: 8  
Nomor : 3  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2022

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



**Strategi Ketahanan Pangan dalam Program *Urban Farming*  
dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19**

Haslynda Syah  
Muhammad Hasan  
Citra Ayni Kamaruddin  
Nurdiana  
Nurjannah  
Universitas Negeri Makassar  
Pos-el: [haslindasyah19@gmail.com](mailto:haslindasyah19@gmail.com)

**DOI: 10.32884/ideas.v8i3.910**

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang strategi ketahanan pangan dalam program urban farming di Jalan Abubakar Lambogo, Lorong 4, Nomor 13, ORW 003, Kelurahan Bara-baraya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*. Subjek penelitian ini yaitu ketua dan bendahara Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek. Salah satu dari strategi yang telah direalisasikan oleh pemerintah serta warga masyarakat dalam mempertahankan ketahanan pangan di KWT Anggrek ini yaitu pengembangan model area pekarangan rumah pangan berkelanjutan.

**Kata Kunci**

Strategi ketahanan pangan, program urban farming, kelompok wanita tani

**Abstract**

*This study aims to find out about food security strategies in the urban farming program on Jalan Abubakar Lambogo, Lorong 4, Number 13, ORW 003, Bara-baraya Village. In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach. The data collection technique used in this research is through interviews and observations. The sampling technique used is purposive sampling. The subject of this research is the chairman and treasurer of the Orchid Women Farmers Group (KWT). One of the strategies that have been realized by the government and community members in maintaining food security in the Orchid KWT is the development of a Sustainable Food House Yard Area Model.*

**Keyw ords**

*Food security strategy, urban farming program, women farmers group*

**Pendahuluan**

Strategi Ketahanan Pangan Nasional seharusnya tidak hanya ditujukan untuk mencapai kecukupan pangan, tetapi juga lebih terkoordinasi untuk mewujudkan kemandirian pangan serta memperluas keseriusan bahan pangan masyarakat dalam sistem Ketahanan Nasional. Strategi tentang ketahanan pangan dibutuhkan untuk menjadi dasar kepada pemerintah agar bisa mempersiapkan pangan dengan jumlah yang mencukupi, berkualitas serta aman, utamanya dalam produksi yang ada di dalam negeri dan pendistribusiannya yang merata di berbagai wilayah Indonesia dari hari ke hari yang harganya hanya cukup dijangkau untuk waktu yang lebih lanjut (Helmi & Ali, 2020). Ketahanan pangan ialah satu dari sekian banyak masalah yang menjadi titik fokus bagi suatu negara jika dilihat dari pengaruhnya pada terbentuknya iklim makroekonomi yang sehat. Ketahanan pangan ini bukan hanya tentang tercukupinya pangan akan tetapi terkait juga dengan akses terhadap bahan-bahan pangan tersebut disertai dengan tingkat kenyamanan (Abdullah & Nuraeni, 2020).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Wardah & Niswah, 2021) menyatakan bahwa terdapat 5 rujukan dalam strategi ketahanan pangan di antaranya: kepuasan pangan pasca pandemi covid-19, penguatan wilayah lokal yang terkait dengan sistem *urban farming*, kemajuan dan pelatihan yang berhubungan dengan program, dan perlakuan keamanan penegasan mutu pangan baru, bahwa pekerjaan dan langkah yang diambil oleh Pemerintah Kota Surabaya dinilai sangat menarik. Adapun dalam penelitian kali ini akan dibahas mengenai salah satu strategi yang digunakan dalam KWT Anggrek ini yaitu pengembangan Model Area Pekarangan Rumah Pangan Berkelanjutan.

Kelompok Wanita Tani ini memiliki peran yang begitu penting di dalam pertanian sehingga perlunya dilakukan pembinaan serta perlu diberdayakan agar bisa menjadi lebih maju (Dewi, 2013). Majunya Kelompok Wanita Tani Anggrek ini tidak lepas dari peranan Dinas Pertanian Kota Makassar serta penyuluh pertanian yang mana terus-menerus memberikan pembimbingan serta membina para anggota KWT ini dan juga memberikan berbagai bantuan dalam pembudidayaan pertanian di Kelurahan Bara-baraya, Kota Makassar. Agar bisa mewujudkan kegiatan program *urban farming* itu tidaklah terlepas dari adanya peranan anggota masyarakat yang merupakan penggerak pokok dalam kegiatan pertanian. SDM di sini diharuskan mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tani untuk itulah diperlukan SDM yang unggul agar bisa mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan (Ernawati et al., 2021).

Di dalam bisnis keluarga itu berpacu pada bisnis yang dilakukan oleh suatu keluarga. Bisnis keluarga adalah usaha yang dibuat oleh sepasang suami istri serta anggota keluarga yang lain untuk bisa saling berkomunikasi dalam menjalankan pekerjaan dan berdiskusi langsung membahas apa saja yang menjadi tanggung jawab masing-masing (Athia et al., 2021). Usaha keluarga itu merupakan upaya yang dilakukan baik itu menyangkut dua orang atau lebih yang mempunyai hak milik atas modal serta membangun sebuah bisnis (Ariana, 2014). Sebuah bisnis dapat dipandang sebagai perusahaan yang dijalankan secara pribadi sejauh kepemilikan dan para eksekutifnya terkonsentrasi di dalam keluarga inti individunya dan sejauh mana ia mencoba untuk bisa mempertahankannya (Litz, 1995).

*Urban farming* ialah suatu aktivitas pendayagunaan pertanian dalam artian yang cukup luas yang mengaitkan antara pertanian, perikanan, serta peternakan ataupun aktivitas pertanian dalam artian yang sempit. *Urban farming* ini merupakan suatu strategi yang dibuat untuk bisa memanfaatkan lahan-lahan yang kurang luas ataupun yang tidak digunakan di area kota baik itu milik pemerintah ataupun pribadi (Wardah & Niswah, 2021). Kegiatan *urban farming* ini tidaklah membutuhkan lahan pertanian yang luas sehingga sangat cocok diterapkan di kota-kota besar yang cukup padat penduduknya (Herianto et al., 2021).

Perlu adanya suatu strategi yang dapat memperbaiki pengadaan pangan pada sektor-sektor pertanian utamanya di KWT Anggrek ini. Strategi ini mencakup bagaimana cara agar dapat memenuhi kebutuhan pangan terutama di masa pandemi ini. Untuk itulah penulis Mengkaji terkait Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. Namun yang menjadi fokus penelitian di sini yaitu strategi apa saja yang digunakan untuk dapat mempertahankan ketahanan pangan di KWT Anggrek, Kelurahan Bara-baraya, Kota Makassar.

## Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif atau disebut QD merupakan istilah yang dipakai di dalam kajian kualitatif untuk sesuatu yang sifatnya deskriptif (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Penelitian yang bersifat kualitatif ini dapat dilakukan dengan teknik wawancara serta observasi, namun bisa juga melalui penyelidikan kontekstual, tinjauan, dan pemeriksaan otentik serta dokumen. Metode dalam pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif itu mencakup wawancara yang mendalam disertai observasi (Rachmawati, 2017). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara serta observasi secara langsung tepatnya pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 terhadap para kelompok wanita tani yang lokasinya berada di Kelurahan Bara-baraya, Kota Makassar. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini merupakan sebuah teknik penentuan serta pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti disertai dengan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu ketua dan bendahara KWT Anggrek. Terdapat kategori yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 1) bergabung menjadi anggota kelompok tani, 2) wanita tani, 3) bertani dan menetap di kota Makassar. Dari kategori itulah maka yang menjadi informan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.



**Tabel 1**  
 Informan Penelitian (KWT Anggrek)

| NO. | Nama      | Jabatan               | Usia     | Pendidikan Terakhir | Lama Bertani |
|-----|-----------|-----------------------|----------|---------------------|--------------|
| 1   | Jumriati  | Ketua KWT Anggrek     | 56 Tahun | SMA                 | 3 Tahun      |
| 2   | Suharsiam | Bendahara KWT Anggrek | 58 Tahun | SMA                 | 3 Tahun      |

Sumber: KWT Anggrek (2022)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan fokus dari penelitian ini yaitu pada strategi ketahanan pangan dalam program *urban farming*. Nantinya akan memaparkan bagaimana sekiranya agar dapat menunjang keberlanjutan usaha keluarga di masa pandemi covid dengan adanya strategi-strategi dalam mempertahankan pangan melalui program *urban farming*.

Terdapat beberapa indikator tentang strategi ketahanan pangan dalam kajian ini yaitu 1) meningkatkan produktivitas sumber daya; 2) mencegah masuk dan keluarnya pangan dan pakan yang mengandung bahan berbahaya; 3) mengoptimalkan pembangunan di bidang pertanian dan kesejahteraan keluarga petani; 4) pelaksanaan program *urban farming*; 5) hubungan antar anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada tabel terkait ringkasan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kelompok tani wanita anggrek.

**Tabel 2**  
 Ringkasan Hasil Wawancara Informan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek

| Pertanyaan   | Jawaban  |
|--|--|
| Meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengadakan training atau pelatihan   | Pelatihan ini merupakan langkah yang umumnya dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM. Di KWT Anggrek ini pelatihannya dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan yang mana pertemuan yang dilakukan tidak terjadwal dengan kata lain tidak rutin dilakukan (Jumriati, 21 Mei 2022).<br><br>Diadakan pelatihan, apabila Dinas Ketahanan Pangan ada pertemuan maka anggota KWT diundang yang mana nantinya akan menambah pengetahuan(Suharsiam, 21 Mei 2022)  |
| Untuk mewujudkan ketahanan pangan yaitu dengan cara mencegah pemasukan dan pengeluaran pangan yang mengandung bahan berbahaya  | Untuk bisa mewujudkan ketahanan pangan maka di KWT ini kami menggunakan pupuk yang berkualitas sehingga tanaman yang ditanam akan tumbuh subur dan tidak membahayakan bagi orang yang mengonsumsinya (Jumriati, 21 Mei 2022).<br><br>Kami disini menggunakan pupuk yang memiliki kualitas yang bagus yang mana bisa dilihat dari hasil pertanian disini segar-segar dan tumbuh subur (Suharsiam, 21 Mei 2022)  |
| Langkah-langkah yang diperhatikan dalam aspek ekonomi dan kemiskinan sebagai strategi memperkuat ketahanan pangan yaitu mengoptimalkan pembangunan dibidang pertanian dan kesejahteraan keluarga petani. | Dengan dibentuknya kelompok tani seperti ini lahan yang dulunya tidak terpakai menjadi lahan pertanian yang aktif dan produktif yang mana selain hasil pertanian yang banyak terjual para anggota juga bisa mengonsumsi semua hasil pertanian sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga (Suharsiam, 21 Mei 2022)<br><br>Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk dapat memperkuat ketahanan pangan yaitu mensejahterakan para petani dengan membiayai kebutuhannya atau dengan kata lain memberikan fasilitas baik itu berupa biaya ataupun peralatan-peralatan dalam bercocok tanam (Jumriati, 21 Mei 2022). |
| Dengan adanya urban farming maka akan menciptakan lingkungan sehat dan bebas stress.   | Dengan adanya kelompok tani ini menjadi sebuah hiburan bagi para anggota yang mana kami semua terhibur dan merasa senang melakukan kegiatan pertanian seperti ini (Suharsiam, 21 Mei 2022).<br><br>Kegiatan kelompok tani seperti ini akan menghidupkan kembali lingkungan, menciptakan lahan hijau sehingga dapat memberikan banyak manfaat salah satunya melepas stress dengan menikmati hamparan  |

|  |  |
|--|--|
|  | tanaman hijau diruangan terbuka seperti ini Jumriati, 21 Mei 2022).  |
| Dengan dikembangkannya urban farming dikota-kota besar maka itu akan menguatkan rasa kebersamaan dan menciptakan budaya gotong royong. | Menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama anggota (Suharsiam, 21 Mei 2022).<br><br>Dengan adanya kelompok tani seperti ini kami lebih sering berkomunikasi dengan sesama anggota sehingga dapat menjalin hubungan yang lebih baik (Jumriati, 21 Mei 2022).   |
| Urban farming dapat menyebabkan meningkatnya polusi udara, banjir, pemborosan air, bahkan berpotensi terkena malaria.                  | Malahan dengan adanya tumbuhan hijau seperti ini maka akan tmengurangi terjadinya polusi udara, karena dengan hamparan tanaman yang hijau seperti ini akan membuat udara menjadi segar (Jumriati, 21 Mei 2022).<br><br>Kegiatan pertanian seperti ini justru akan mengurangi polusi udara dan menurunkan resiko terjadinya banjir (Suharsiam, 21 Mei 2022).  |
| Mengatasi permasalahan dalam bisnis keluarga dengan menjauhkan permasalahan personal.  | Dengan memisahkan permasalahan pribadi dalam bisnis yang dijalankan maka akan memudahkan mencari jalan keluar bagi masalah yang dihadapi (Suharsiam, 21 Mei 2022).<br><br>Tak jarang kita dapatkan banyak orang yang kadang memperlmasalahkan sesuatu yang tidak semestinya itu bisa disebabkan karena tidak terkontrolnya emosi kita akibat masalah pribadi yang kadang diikuti sertakan dalam pekerjaan (Jumriati, 21 Mei 2022).   |
| Permasalahan utama dalam bisnis keluarga yaitu masalah keuangan.   | Ketika berbicara terkait keuangan, kita tidak bisa memastikan apakah keuangan dalam suatu bisnis itu akan terus meningkat atau sebaliknya karena bisa saja saat kita yang mengelolanya akan mengalami kenaikan tapi justru malah menurun setelah dipegang oleh generasi selanjutnya (Jumriati, 21 Mei 2022).<br><br>Masalah keuangan merupakan salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan. Perlu adanya manajemen keuangan yang baik agar bisnis yang dijalankan tidak mengalami kebangkrutan (Suharsiam, 21 Mei 2022). |
| <b>Sumber :</b> KWT Anggrek (2022)   |  |

Dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan anggota KWT Anggrek yaitu dengan ibu Jumriati selaku ketua KWT Anggrek dan Ibu Suharsiam selaku Bendahara KWT Anggrek. Pertanyaan dalam wawancara yang telah dilakukan terkait dengan strategi ketahanan pangan ini bisa dikatakan telah direalisasikan dalam kelompok tani tersebut. Dapat dilihat dari jawaban yang disampaikan para informan tersebut yaitu 1) melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM; 2) menggunakan pupuk yang berkualitas; 3) mengoptimalkan pembangunan di bidang pertanian dan kesejahteraan keluarga petani.

Pada pelaksanaan program *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek, terdapat banyak sekali macam tanaman yang ditanam seperti selada, pakcoy, daun seledri, paria, cabe rawit, dan lain sebagainya. Dari hasil tanaman tersebut ada beberapa produk yang dihasilkan seperti abon cabe, sambel tumis, lombok kuning, kambu paria, dan jus pakcoy. Berikut ini terdapat dokumentasi terkait tanaman dari anggota KWT tersebut.



**Gambar 1.** Potret sayuran yang dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek



Tanaman sayur-mayur yang menjadi suatu pilihan di dalam kegiatan *urban farming* oleh kelompok wanita tani ini. Tanaman tersebut sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat serta masuk ke dalam tanaman yang gampang dibudidayakan. Selain itu sayur juga tidaklah memerlukan lahan yang cukup luas sehingga bisa ditanam dalam berbagai media lain selain media tanah. Seperti arang sekam, spons, sabut kelapa, rockwool dan sebagainya. Untuk itulah bisa dikatakan sangat tepat untuk bisa menjadikan komoditas pilihan di masyarakat kota yang melakukan kegiatan *urban farming* (Septya et al., 2022).

## Pembahasan

### *Strategi Ketahanan Pangan*

Ketahanan pangan adalah satu dari sekian banyak masalah yang menjadi titik fokus bagi suatu negara jika dilihat dari pengaruh terbentuknya iklim makroekonomi yang sehat. Ketahanan pangan ini bukan hanya tentang tercukupinya pangan, namun terkait juga dengan akses terhadap bahan-bahan pangan tersebut disertai dengan tingkat kenyamanan (Abdullah & Nuraeni, 2020). Strategi tentang ketahanan pangan dibutuhkan untuk menjadi dasar kepada pemerintah agar bisa mempersiapkan pangan dengan jumlah yang mencukupi, berkualitas serta aman, utamanya dalam produksi yang ada di dalam negeri dan pendistribusiannya yang merata di berbagai wilayah Indonesia dari hari ke hari, yang harganya cukup terjangkau untuk waktu yang lebih lanjut (Helmi & Ali, 2020).

Sasaran utama pada strategi ketahanan pangan ialah dicapainya ketersediaan, kemandirian, kedaulatan, daya saing, serta aksesibilitas penduduk pada pangan di dalam rangka menggapai masyarakat yang sejahtera dan ketahanan nasional. Berhasilnya strategi ketahanan pangan nasional itu sangatlah ditetapkan pada: 1) adanya daya tarik terhadap sektor pertanian; 2) tersedianya lahan; 3) SDM yang berkualitas; 4) adanya dukungan; 5) terdapat teknologi (Miyasto, 2014). Terdapat cara yang dilakukan untuk bisa mempertahankan pangan yaitu bisa dilihat dari faktor eksternal dan juga faktor internal dalam suatu organisasi. Dalam faktor internal itu mencakup manajemen yang mana mempunyai 4 pilar diantaranya: manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen produksi dan operasional, serta manajemen SDM (Christanto, 2020).

Salah satu dari strategi yang telah direalisasikan oleh pemerintah serta warga masyarakat dalam mempertahankan ketahanan pangan di KWT Anggrek ini yaitu pengembangan Model Area Pekarangan Rumah Pangan Berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan teras rumah masyarakat agar bisa dipakai untuk menanam berbagai macam sayuran. Hal ini bertujuan selain untuk menghias rumah dan menambah suasana yang segar inipun dapat mencukupi pangan dalam suatu keluarga dengan baik, dilihat dari kualitasnya, gizinya, serta pembiayaannya yang murah dan pengawasannya yang cukup gampang (Alridiwersah et al., 2021). Kegiatan yang dilakukan di pekarangan rumah ini apabila dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan disesuaikan dengan lokasi pekarangan yang dimiliki, selain hasil panennya dapat dinikmati itu juga dapat menambah pendapatan keluarga apabila nantinya hasil panen yang didapatkan melimpah. Kegiatan ini sangat membantu perekonomian di masa-masa pandemi seperti sekarang ini.

Terdapat banyak sayur mayur yang ditanam di KWT Anggrek ini di antaranya paria, sawi pakcoy, selada hijau, daun seledri, dan cabe rawit. Begitu banyak produk yang dihasilkan dari tanaman itu. Seperti, cabe rawit dijadikan sebagai cabe bubuk dan sambel terasi, sawi pakcoy dijadikan sebagai jus pakcoy, dan paria dibuat menjadi kambu peria. Dari hasil penjualan itu umumnya dipakai oleh kelompok tani ini untuk pembelian bibit tanaman untuk semua tanaman sayur mayur agar bisa ditanam kembali. Selain pembelian bibit tanaman, mereka juga membeli pupuk tanaman serta *polybag* dan alat perlengkapan pertanian yang lainnya. Manfaat lahan pekarangan sebagai sumber pangan, pada kenyataannya mudah untuk dilakukan. Bertani di halaman rumah itu mempunyai banyak kelebihan yaitu sangat gampang untuk ditinjau dikarenakan satu lokasi dengan sang pemilik tanaman. Selain itu, bercocok tanam di pekarangan juga memiliki berbagai manfaat antara lain: pemeliharaan dapat dilakukan kapan saja, mudah terjangkau, menghemat waktu dan sangat praktis (Walayah et al., 2018)

### *Program Urban Farming*

Pertanian perkotaan merupakan salah satu bagian penting dari peningkatan kerangka pangan lokal yang layak dan jika direncanakan dengan baik akan benar-benar ingin mengurangi masalah ketidakpastian pangan (Herianto et al., 2021). Hingga kini, pertanian tetaplah menjadi salah satu sektor yang memiliki peran yang begitu penting di dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Pertanian perkotaan ditumbuhkembangkan sehingga dapat

memiliki komitmen yang signifikan dalam menyediakan pangan bagi penduduk kota. Salah satu komoditas pertanian kota yang paling menarik adalah sayuran hijau. Sayuran hijau adalah sumber protein, nutrisi, mineral, dan asam amino dasar yang paling murah dan paling cepat diakses (Iriyani & Nugrahani, 2017).

*Urban farming* merupakan pertanian yang ada diperkotaan yang mana diatur secara individu oleh keluarga dengan memakai cara yang cukup simpel serta menggunakan lahan yang terbatas untuk dapat mewujudkan bahan pangan seperti sayur mayur atau buah-buahan serta ikan atau ternak yang lain (Friantin & Putri, 2021). Kegiatan *urban farming* ini tidaklah membutuhkan lahan pertanian yang luas sehingga sangat cocok diterapkan dikota-kota besar yang cukup padat penduduknya (Herianto et al., 2021). Program *urban farming* ini dihadirkan agar dapat mengantisipasi lahan yang sempit dikota-kota, sekaligus juga memberi penilaian tambahan pada masyarakat disertai memanfaatkan lahan yang tak berguna. *Urban farming* memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan penghijauan dikota-kota besar, yang mana dapat menghasilkan sumber oksigen serta dapat menjadi sumber makanan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu *urban farming* juga menghindari akan terjadinya stres kepada seseorang, serta dengan adanya kegiatan ini juga dapat membuat masyarakat yang menyukai kegiatan perkebunan bisa mencurahkan hobinya dalam berkebun serta beternak.

Adanya program *urban farming* seperti ini di Kelurahan Bara-baraya, Kota Makassar diharapkan bisa membantu tersedianya pangan untuk masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan seperti ini memudahkan masyarakat untuk bisa mengonsumsi langsung hasil pertanian yang ada tanpa perlu bersusah payah untuk kepasar guna membeli sayur-sayuran. Masyarakat bisa langsung mengambil di halaman rumah mereka apabila ingin membuat sayuran (Septya et al., 2022).

#### **Strategi untuk Bisa Mempertahankan Usaha Keluarga Dimasa Pandemi Covid**

Strategi bertahan diperlukan untuk bisa menyambangi keadaan yang baru dimasa pandemi saat ini. Yang dimaksud dengan strategi bertahan disini ialah cara yang dikerjakan disertai adanya taktik oleh seseorang atau sekelompok orang agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk bisa menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Yang mana tidak dengan perilaku atau tindakan (Rasendrya & Utami, 2022).

Dalam mempertahankan bisnis keluarga itu bukanlah suatu hal yang mudah. Akan tetapi, terdapat banyak cara yang bisa dilakukan agar usaha keluarga bisa dipertahankan terutama di masa pandemi seperti saat ini. Dalam hal itu perlu dilakukan perencanaan yang baik untuk bisa mempertahankan bisnis tersebut. Strategi yang dirancang oleh para pelaku bisnis bisa dikatakan sama yaitu dengan melakukan kerja sama yang baik antar anggota serta mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan juga sangat mempengaruhi bertahannya suatu bisnis. Melakukan penjualan produk di media-media Sosial, dilakukan kolaborasi dalam mempromosikan usaha, dan juga perbaikan kualitas pada produk usaha. Dalam upaya untuk bisa meningkatkan pendapatan dalam suatu bisnis itu dilalui dengan usaha kreativitas SDM pada semua anggota keluarga (Dewi, 2013).

#### **Simpulan**

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam kelompok wanita tani ini mempunyai strategi yang digunakan untuk mempertahankan ketahanan pangan khususnya di KWT Anggrek ini. Adapun strategi yang digunakan yaitu pengembangan model area pekarangan rumah pangan berkelanjutan. Strategi ini dilakukan dengan cara menggunakan teras rumah masyarakat agar bisa dipakai untuk menanam berbagai macam sayuran. Hal ini bertujuan selain untuk menghias rumah dan menambah suasana yang segar, hal ini pun dapat mencukupi pangan dalam suatu keluarga dengan baik, dilihat dari kualitasnya, gizinya, serta pembiayaannya yang murah dan pengawasannya yang cukup gampang. Bahkan apabila hasil panennya melimpah itu bisa dijual sehingga dapat menambah pendapatan dalam keluarga apalagi ditengah-tengah pandemi covid seperti ini.

#### **Daftar Rujukan**

- Abdullah, & Nuraeni, I. (2020). Program Pemberdayaan Ketahanan Pangan Keluarga terhadap Ketersediaan Pangan Keluarga di Desa Berdaya. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Hapemas)*, 1(1), 185–192.
- Alridiwersah, Alqamari, M., Trisna, N., & Siregar, M. S. (2021). Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Secara Hidroponik disebabkan oleh banyaknya alih



- Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang pada dahulunya adalah bekas perkebunan Tembakau Deli , mem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 509–514.
- Ariana, S. (2014). Pengaruh Bisnis Keluarga Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Kinerja Volume*, 18(2), 141–156. <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/526>
- Athia, I., Rahayu, S., & Anwar, S. A. (2021). Upaya Adaptif Bisnis Keluarga Dalam Mempertahankan Usahanya Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 238–250. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.238-250>
- Christanto, V. (2020). Mempertahankan Bisnis Keluarga Hingga Generasi Keempat Pada Usaha Kuliner Tahu Campur Cak Kahar Surabaya. *Agora*, 8(1), 1–6.
- Dewi, L. N. A. F. . (2013). Pengaruh Usaha Kelompok Wanita Tani Mekar Usaha Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Saren Kauh, Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karang KarangAsem Tahun 2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1.
- Ernawati, Soekarno, I., Siswanto, J., & Suryadi, Y. (2021). Aspek Sumber Daya Manusia yang Kompeten Sebagai Pendukung Utama Urban Farming. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21776/ub.jkptb.2021.009.01.01>
- Friantin, S. H. E., & Putri, I. S. (2021). *Urban Farming Sebagai Solusi Ekonomis di Masa Pendemi Covid-19 Pendahuluan Pandemi Covid-19 memporak-porandakan ekonomi Nasional bahkan Internasional . Perekonomian dibuat mati suri , banyak industry besar -besar yang mengalami gulung tikar, sementara k. 01(02), 230–237.*
- Helmi, F., & Ali, H. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Benefita*, 5(3), 366. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5480>
- Herianto, Handiman, I., Widodo, A., & Wangsa, P. H. (2021). *Jurnal Pengabdian Siliwangi Pelatihan dan Penyuluhan Urban Farming dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Dalam Jurnal Pengabdian Siliwangi Volume 7 , Nomor 1 , Tahun 2021 P-ISSN 2477-6629 E-ISSN 2615-4773. 7, 23–27.*
- Iriyani, D., & Nugrahani, P. (2017). Komparasi Nilai Gizi Sayuran Organik dan Non Organik pada Budidaya Pertanian Perkotaan di Surabaya. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 18(1), 36–43. <https://doi.org/10.33830/jmst.v18i1.173.2017>
- Litz, R. A. (1995). The Family Business: Toward Definitional Clarity. *Family Business Review*, 8(2), 71–81. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.1995.00071.x>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Miyasto. (2014). Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhanas RI2*, 17, 17–34. [http://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi\\_Humas/Jurnal/Jurnal\\_Edisi\\_17\\_Maret\\_2014.pdf](http://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_17_Maret_2014.pdf)
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Rasendrya, R. H., & Utami, H. T. (2022). *Asy-Syarikah Asy-Syarikah*. 4(1), 71–80.
- Septya, F., Rosnita, Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). *Urban Farming Sebagai Upaya Labuh Baru Timur*.
- Walayah, H., Gunawan, & Saikhu, M. (2018). *Peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan melalui krpl di desa pucangsari kecamatan purwosari kabupaten pasuruan jawa timur. 2017.*
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 145–160. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>